

Diella



Mindshift
Weekly Insight

September
24th, 2025

Saat AI Jadi Menteri di Albania: Paradoks Global yang Kini Tak Lagi Bisa Diabaikan

AI Masuk Kabinet: Simbol atau Revolusi?

Baru-baru ini, dunia politik dikejutkan oleh sebuah eksperimen unik dari Albania. Perdana Menteri Edi Rama memperkenalkan Diella, sebuah **bot kecerdasan buatan (AI)**, sebagai “**menteri**” pertama di dunia yang ditugaskan khusus menangani pengadaan publik dan mencegah praktik korupsi.



Langkah ini bukan sekadar *gimmick* teknologi, melainkan simbol transformasi: bagaimana negara kecil di Balkan mencoba menyalakan alarm global bahwa **AI bisa masuk ke ranah pengambilan keputusan tingkat tinggi**. Pengangkatan ini dilakukan di tengah keresahan masyarakat akan praktik rente dan nepotisme yang kerap membayangi tender negara.



Namun, pertanyaan kritis segera muncul:

Apakah AI benar-benar mampu menggantikan peran manusia dalam fungsi politik yang sarat nilai dan akuntabilitas? Atau justru ini membuka babak baru perdebatan global tentang batas-batas teknologi?

Apa pun jawabannya, Diella telah menjadi ikon baru: eksperimen yang memaksa pemimpin di seluruh dunia menimbang ulang posisi AI dalam sistem mereka.



Bagaimana Semua Ini Dimulai?

Penunjukan & Mandat

Perdana Menteri Edi Rama secara resmi memperkenalkan Diella sebagai “menteri” untuk urusan pengadaan publik (*public procurement*). Mandat utamanya: **meminimalkan bias, mempercepat proses tender, dan memangkas ruang untuk praktik rente** yang selama ini membayangi kontrak pemerintah.

Kolaborasi Teknologi

Laporan media menyebut pengembangan Diella dilakukan dalam ekosistem digital e-Albania, dengan dukungan teknologi dari mitra global seperti Microsoft. Integrasi ini memungkinkan Diella tidak hanya menjadi avatar simbolis, tetapi **terhubung langsung dengan data layanan publik** yang sudah berjalan.

Latar Korupsi

Albania masih menghadapi **tantangan serius dalam tata kelola**. Transparency International memberi skor 42/100 dalam Corruption Perceptions Index (2024), menandakan persepsi korupsi publik yang masih tinggi. Angka inilah yang dijadikan justifikasi pemerintah untuk menguji model baru yang lebih transparan dan berbasis algoritme.

Kontroveresi Hukum & Etika

Sejumlah pakar hukum menilai langkah ini lebih bersifat demonstratif ketimbang konstitusional. Menurut undang-undang, jabatan menteri mestinya dipegang manusia, bukan mesin. Artinya, Diella lebih tepat **dipandang sebagai “menteri virtual” yang bertugas mendukung transparansi**, bukan pengambil keputusan akhir.

Simbol Inovasi atau Risiko Baru?

Eksperimen Albania dengan Diella menghadirkan dua sisi mata uang (peluang & risiko).

Peluang

Efisiensi dan transparansi

Dengan algoritme, evaluasi tender lebih cepat dan terdokumentasi. *Audit trail digital* bisa mengurangi ruang suap atau praktik rente.

Simbol Reformasi

Albania mengirimkan pesan ke publik domestik dan komunitas internasional, termasuk Uni Eropa, bahwa mereka serius melakukan reformasi anti-korupsi.

Risiko

Akuntabilitas

Jika keputusan salah, siapa yang bertanggung jawab? AI bukan aktor hukum, dan ini menimbulkan dilema serius.

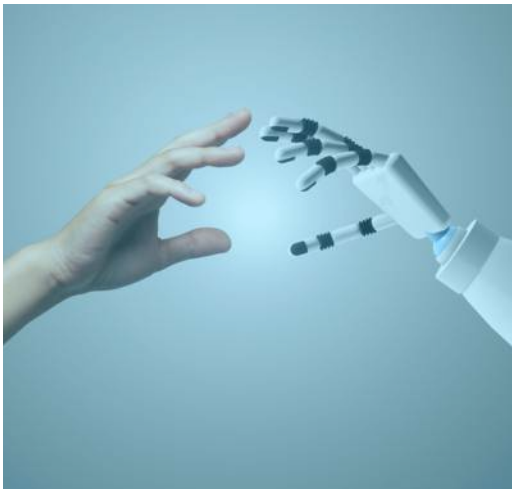
Bias Algoritmik

Dataset atau model yang dipakai bisa menyimpan bias bawaan pembuatnya.

AI Governance sebagai Disiplin Kepemimpinan

Dari perspektif manajerial, eksperimen Albania menegaskan: AI hanya seberhasil desain kelembagaan yang menaunginya.

Strategy before technology. Tujuan kebijakan harus jelas. Misalnya, dalam tender publik: apakah target utamanya efisiensi, integritas, atau keterlibatan lebih luas dari penyedia jasa? Tanpa tujuan strategis, AI hanya jadi kosmetik.



Human-in-the-loop. AI butuh pengawasan manusia. NIST AI RMF (2023) menekankan empat pilar: *Govern, Map, Measure, Manage*. Tanpa kontrol manusia, risiko salah tafsir dan *moral hazard* selalu muncul.

Transparansi sebagai modal sosial. Kepercayaan publik hanya tumbuh jika pemerintah membuka metodologi, *model card*, dan mekanisme banding. Ini berlaku pula di korporasi: karyawan atau pelanggan lebih menerima AI jika prosesnya transparan.



Menavigasi Perjalanan Kematangan AI & Kesiapan Institusi

Organisasi yang ingin mengikuti jejak Albania (atau fenomena serupa) perlu punya peta jalan (*roadmap*) yang jelas untuk menentukan di mana mereka berada sekarang dan ke mana harus bergerak.

Model dari MIT CISR menyediakan kerangka kerja empiris untuk melihat 4 tingkatan kematangan AI dalam organisasi, serta kapabilitas apa saja yang harus dibangun di tiap tingkatan.

Tahap	Fokus Utama	Kapabilitas
Tahap 1 Eksperimen dan Persiapan (<i>Experiment & Prepare</i>)	Menjelajahi kemungkinan AI, membangun fondasi data & literasi digital.	Workshop literasi AI untuk pimpinan & staf; merumuskan kebijakan penggunaan AI; identifikasi area nilai; menentukan di mana manusia tetap memegang kendali.
Tahap 2 – Piloting dan Pengembangan Kapabilitas (<i>Build Pilots & Capabilities</i>)	Memindahkan dari eksperimen ke proyek terbatas yang menyertakan pengukuran hasil.	Menetapkan metrik keberhasilan; integrasi data antar divisi; uji coba <i>use-case</i> yang konkret; mulai otomatisasi proses yang tidak sensitif risiko.
Tahap 3 – AI Jadi Cara Bekerja Sehari-hari (<i>Develop AI Ways of Working</i>)	Kecanggihan penggunaan AI meningkat, dan budaya organisasi mulai berubah ke arah <i>test-and-learn</i> & integrasi AI di banyak fungsi.	Infrastruktur platform AI yang <i>reusable</i> ; penggunaan model generatif, <i>foundation models</i> ; manajemen arsitektur data & AI; <i>dashboard outcome</i> & transparansi.
Tahap 4 – AI Future-Ready / Transformasional (<i>Future-Ready Enterprise</i>)	AI menjadi bagian tak terpisahkan dari proses keputusan strategis; organisasi menghasilkan nilai dari AI bukan hanya internal tetapi juga melalui model bisnis yang berbasiskan AI.	AI agen & aplikasi robotik; AI internal & eksternal (<i>AI as service</i>); inovasi berkelanjutan; <i>pivot</i> ke layanan/produk yang diciptakan AI; <i>oversight</i> , etika, dan tata kelola yang matang.

Model kematangan seperti MIT CISR bukan hanya teori; namun menjadi kerangka pemandu bagi para pemimpin untuk mengukur dan memperbaiki kesiapan institusi mereka dalam menghadapi AI. Diella mungkin menjadi simbol perubahan, tapi bagi organisasi yang ingin bertahan dan unggul, perubahan nyata muncul dari kombinasi: **strategi yang matang + governance yang kuat + budaya adaptif + komunikasi yang membangun kepercayaan publik.**

Fenomena Diella memberi tiga pelajaran besar:

- 1 Kepemimpinan adaptif sangat krusial. Pemimpin harus menggabungkan keberanian bereksperimen dengan sensitivitas etis dan sosial.
- 2 Bangun roadmap kematangan AI. Evaluasi posisi organisasi, tetapkan *governance*, dan ukur *outcome*.
- 3 AI bukan solusi instan. Tanpa tata kelola, teknologi berisiko jadi *gimmick*.

“ AI failures rarely stem from the technology itself, but from weak strategic foundations and inadequate governance. ”

References

- Euronews, 2025. Albania appoints world's first AI government 'minister' to root out corruption. Euronews, 12 September. Available at: <https://www.euronews.com/next/2025/09/12/albania-appoints-worlds-first-ai-government-minister-to-root-out-corruption>
- Guardian, 2025. Albania puts AI-created 'minister' in charge of public procurement. The Guardian, 11 September. Available at: <https://www.theguardian.com/world/2025/sep/11/albania-diella-ai-minister-public-procurement>
- MIT CISR — Weill, P., Woerner, S. and Sebastian, I., 2024. Enterprise AI Maturity Model. MIT Center for Information Systems Research. Available at: https://cISR.mit.edu/publication/2024_1201_EnterpriseAIMaturityModel_WeillWoernerSebastian
- NIST, 2023. AI Risk Management Framework (AI RMF). National Institute of Standards and Technology. Available at: <https://www.nist.gov/itl/ai-risk-management-framework>
- Reuters, 2025. Albania appoints AI bot as minister to tackle corruption. Reuters, 11 September. Available at: <https://www.reuters.com/technology/albania-appoints-ai-bot-minister-tackle-corruption-2025-09-11>
- Transparency International, 2025. Corruption Perceptions Index 2024. Transparency International. Available at: <https://www.transparency.org/en/cpi/2024>
- Al Jazeera, 2025. Albania appoints AI bot minister to fight corruption in world first. Al Jazeera, 12 September. Available at: <https://www.aljazeera.com/news/2025/9/12/albania-appoints-ai-bot-minister-to-fight-corruption-in-world-first>



Discover more insights on
leadership, innovation, and change
management with **Mindshift Weekly
Insight** by Mindshift Innovation